

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan salah satu strategi yang paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup pada anak (WHO, 2020). ASI sangat penting bagi bayi, terutama pada bayi baru lahir, karena ASI merupakan sumber nutrisi yang sangat penting (Ekacahyaningtyas et al., 2020). Komponen penting dari ASI yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu kolostrum, cairan kaya nutrisi yang diproduksi oleh kelenjar susu selama tahap awal laktasi. Kolostrum didefinisikan sebagai ASI awal yang diproduksi oleh kelenjar susu setelah melahirkan. Biasanya dikeluarkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah kelahiran bayi. Kolostrum termasuk ASI pertama yang diproduksi oleh payudara ibu, ditandai dengan warnanya yang kekuningan, kekentalannya yang tinggi, dan konsistensinya yang lengket (Ciselia, 2023). Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Soleha et al.(2023) kolostrum menunjukkan konsentrasi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih, dan antibodi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ASI matur.

Pada tahap awal menyusui, sekresi awal kolostrum biasanya sangat sedikit, yaitu satu sendok teh. Meskipun ukurannya kecil, kolostrum memiliki kapasitas untuk melapisi usus bayi, sehingga memberikan perlindungan terhadap serangan bakteri. Selain itu, kolostrum mampu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi pada hari pertama kelahirannya. Selanjutnya, produksi kolostrum berangsur-angsur menurun ketika ASI dikeluarkan pada hari ketiga hingga

kelima (Halimatusyadiah, 2019). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum pada ibu pasca melahirkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa menyusui dalam satu jam pertama kelahiran tidak memungkinkan untuk ibu yang mengalami komplikasi selama persalinan, seperti ibu yang menjalani operasi caesar (Fitriami et al., 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 tentang cakupan Ibu Menyusui pada ASI pertama (kolostrum) didunia hanya sebesar 44%. Presentase tersebut masih belum mencapai target sesuai yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Secara nasional, pemberian Kolostrum (ASI Pertama) di Indonesia terus meningkat dalam 4 tahun terakhir, 2019-2023. Presentase pemberian ASI pada tahun 2021 sebesar 71,58% sedangkan ditahun 2022 meningkat sebesar 72,04% (Kemenkes RI, 2023). Di Jawa Timur presentase cakupan pemberian Kolostrum yaitu 45% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2022). Presentase cakupan pemberian Kolostrum di kota Malang menunjukkan bahwa masih banyak bayi yang memiliki asupan konsumsi ASI yang rendah dengan cakupan 79,2% (Dinkes Kota Malang, 2022).

Masalah pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan dengan penurunan hormon prolaktin dan oksitosin (Tsani & Astuti, 2019). Hormon prolaktin dan hormon oksitosin sangat berpengaruh terhadap proses laktasi. Kedua hormon ini berperan penting dalam pembentukan dan pengeluaran ASI. Selama masa nifas, hisapan bayi pada puting susu telah terbukti dapat merangsang prolaktin, sehingga sekresi ASI yang lebih lancar. Hormon prolaktin, yang dilepaskan selama kehamilan, telah terbukti merangsang puting susu, sehingga meningkatkan produksi ASI. Seperti yang

ditunjukkan dalam Saleha (2009) dalam Tsani & Astuti (2019) *refleks let-down* pada puting susu tidak hanya diteruskan ke kelenjar hipofisis anterior, tetapi juga ke kelenjar hipofisis posterior, yang mengeluarkan hormon oksitosin. Bersamaan dengan itu, hormon oksitosin telah terbukti memengaruhi produksi ASI. (Nurainun & Susilowati, 2021).

Penatalaksanaan dalam meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Pemijatan oksitosin dilakukan di sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dengan tujuan untuk merangsang hormon oksitosin dan prolaktin setelah melahirkan (Hidayah et al., 2023). Pijat ini dilakukan selama 15 menit sampai 20 menit selama 2 kali dan efektifnya dilakukan pada pagi hari setelah mandi (Mintaningtyas & Subhi, 2022). Pijat oksitosin tidak harus selalu dilakukan oleh petugas kesehatan tetapi dapat dilakukan oleh suami atau keluarga yang sudah dilatih. Selain memberikan kenyamanan fisik melalui pijatan, kehadiran anggota keluarga telah terbukti memberikan dukungan psikologis, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi kecemasan sehingga membantu mengurangi pengeluaran hormon oksitosin.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari & Hidayati (2020) tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum, menyatakan ibu post partum. Selain untuk memperlancar produksi ASI, pijat oksitosin juga terbukti dapat mengurangi pembengkakan, mengurangi penyumbatan ASI, dan mempertahankan produksi ASI selama masa sakit ibu dan bayi (Mintaningtyas & Subhi, 2022).

Tindakan pijat oksitosin dapat dilakukan dengan menggunakan *Fennel Essential Oil* atau biasa disebut dengan minyak adas. *Fennel essential oil* terbukti mengandung asam lemak, vitamin, flavonoid, mineral seperti kalsium yang berhubungan dengan peningkatan supai ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Ekacahyaningtyas et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberian pijat oksitosin dengan menggunakan *fennel essential oil* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu postpartum *sectio caesarea*.

Pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif dalam mempersiapkan masa laktasi merupakan solusi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan perlu memberikan upaya-upaya dalam pengeluaran kolostrum sejak masa nifas. Untuk meningkatkan efektivitas pijat oksitosin, dapat digunakan salah satunya yaitu *Essential Oil* sebagai media pijat. Penelitian mengenai pijat oksitosin menggunakan *Fennel Essential Oil* dalam hubungannya dengan pengeluaran kolostrum masih terbatas. Sehingga peneliti akan mengkombinasikan pijat oksitosin dengan menggunakan *Fennel Essential Oil* untuk memperlancar waktu pengeluaran kolostrum. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Pijat Oksitosin Menggunakan *Fennel Essential Oil* untuk Memperlancar Waktu Pengeluaran Kolostrum pada ibu Post Partum.”

B. Rumusan Masalah

Supaya karya ilmiah akhir ners lebih terarah serta lebih fokus pada tujuan penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah studi kasus ini yaitu

“Penerapan Pijat Oksitosin Menggunakan *Fennel Essential Oil* untuk Memperlancar Waktu Pengeluaran Kolostrum pada ibu Post Partum”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan terapi non farmakologi berupa Penerapan Pijat Oksitosin Menggunakan *Fennel Essential Oil* untuk Memperlancar Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka penulisan karya ilmiah akhirnya ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut.

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada pasien post partum
- b. Mampu mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien post partum
- c. Mampu mendeskripsikan rencana keperawatan pada pasien post partum dengan pemberian pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran kolostrum
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien post partum dengan pemberian pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran kolostrum
- e. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien post partum dengan pemberian pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran kolostrum

- f. Mampu menganalisis pemberian intervensi inovasi pijat oksitosin menggunakan *Fennel Essential Oil* untuk memperlancar pengeluaran kolostrum pada pasien post partum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan

Hasil temuan dari studi kasus ini dapat bermanfaat bagi pengembangan layanan di rumah sakit yang melakukan penerapan pijat oksitosin menggunakan *Fennel Essential Oil* untuk memperlancar pengeluaran kolostrum pada ibu post partum

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil temuan dari studi kasus ini merupakan salah satu bentuk kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal penerapan pijat oksitosin menggunakan *Fennel Essential Oil* untuk memperlancar pengeluaran kolostrum pada ibu post partum

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya mengenai analisis Asuhan Keperawatan menggunakan Intervensi pijat oksitosin menggunakan *Fennel Essential Oil* untuk memperlancar waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum